

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan proses pemerolehan materi, pemahaman atau pengetahuan seseorang dengan ditandai adanya peralihan tingkah laku yang tercipta melalui pengalaman. Perspektif belajar menurut Yaumi (2017), yaitu a) perspektif behavioris berarti perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, b) perspektif kognitif berarti berfokus pada proses mental yang terjadi dalam diri individu saat belajar, c) perspektif konstruktivis berarti proses belajar peserta didik yang menekankan pada pengalaman pribadi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diselenggarakan bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia sehingga mampu berkomunikasi secara akurat dan tepat, baik lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP yaitu untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja (Kemdikbud, 2022). Pelajaran Bahasa Indonesia juga mampu membentuk siswa berkomunikasi secara efektif, efisien, tepat guna, dan akurat berdasarkan semangat etika sehingga pemahaman bahasa Indonesia digunakan tepat sesuai situasi dan tujuan.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan lebih kreatif dan seinovatif mungkin, bahkan juga harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang nantinya akan digunakan dalam hal proses pembelajaran untuk memperoleh sebuah capaian pembelajaran yang diharapkan. Adapun dalam kegiatan pembelajaran diperlukan dukungan dari siswa yang dituntut aktif saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai bahan ajar dan materi yang diberikan guru agar mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan strategi pembelajaran, media pembelajaran hingga bahan ajar yang tepat.

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas. Menurut Nuraeni (2018) bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, apabila tidak sesuai akan menyulitkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat digunakan dengan mudah ialah modul.

Modul merupakan bahan ajar yang dirangkai secara sistematis dengan penggunaan bahasa mudah untuk dipahami oleh siswa dengan sedikit bimbingan guru agar siswa mampu lebih mandiri dalam melaksanakan pembelajaran (Kolisho, 2017:19). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa modul yang

digunakan guru mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa, karena modul yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat berbagai aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menciptakan suatu karya tulisan. Parera (2015) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata, pengefektifan kalimat, membahaskan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Keterampilan menulis tidak hanya melibatkan kemampuan merangkai kata dengan baik, tetapi juga memahami berbagai jenis teks, seperti teks sastra dan non sastra. Salah satu jenis teks sastra ialah teks puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diungkapkan melalui pikiran atau perasaan dari penyair. Menurut Liliani dan Budiyanto (2020:65) puisi merupakan sarana yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan kepada para pembaca dengan cara unik. Puisi menggambarkan perasaan pengarang mengenai keadaan dengan menuliskan kalimat sehingga terbentuk penataan dan bahasa secara puitis. Topik dalam karangan puisi berawal dari inspirasi diri sendiri yang mencerminkan khas gaya kepenulisan pengarang. Pembelajaran menulis puisi merupakan sesuatu yang cenderung sulit dilakukan oleh siswa karena termasuk salah satu bentuk apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran

apresiasi sastra yaitu suatu proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan (Masroh, 2024). Melihat kondisi pembelajaran menulis puisi di SMPN 4 Kamal perlu adanya perbaikan. Hal itu didasari dengan pemerolehan hasil wawancara dari salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kamal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMPN 4 Kamal bahwa sekolah pada kelas VIII telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan karena keterbatasan waktu yang dimiliki sekolah mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa mudah bosan untuk mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu guru tersebut menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran di kelas, baik guru maupun siswa telah memanfaatkan dan menggunakan buku guru dan buku siswa yang dikeluarkan dan dibuat oleh pemerintah. Namun penggunaan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran masih kurang, karena pada kenyataannya di dalam buku guru dan buku siswa yang digunakan masih bersifat umum dan belum menunjukkan adanya unsur lingkungan setempat.

Siswa kelas VIII SMP merupakan generasi yang hidup di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat. Kondisi tersebut menuntut siswa tidak hanya memiliki kemampuan literasi, tetapi juga kemampuannya berpikir kreatif dalam mengungkapkan ide dan perasaan. Salah satu bentuk pengembangan kreativitas tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan menulis puisi. Akan tetapi hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa masih mengalami

kesulitan dalam menemukan tema, mengembangkan imajinasi, dan merangkai kata-kata yang puitis sehingga tulisan yang dihasilkan belum optimal.

Esensi siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai subjek pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi perlu diintegrasikan dengan kearifan lokal Madura agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Kurangnya bahan ajar yang memuat kearifan lokal setempat mengakibatkan siswa kurang memahami macam-macam kearifan lokal budaya di sekitar mereka. Guru juga mengatakan bahwa belum pernah mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal budaya Madura sehingga pemahaman siswa dalam menulis puisi masih rendah karena beberapa faktor, yaitu (1) siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide puisi karena minimnya kosa kata, (2) siswa kesulitan menentukan kata-kata pertama dalam menulis puisi, (3) siswa mengalami kesulitan menulis puisi karena belum terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya dalam puisi. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah bahan ajar yang dapat digunakan siswa untuk membantu siswa dalam memahami materi menulis puisi yang berkaitan dengan kearifan lokal budaya Madura.

Menurut Mulyasa (2023) menjelaskan bahwa di dalam pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka, guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan siswa maupun mendayagunakan lingkungan sekitar siswa. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki kearifan lokalnya tersendiri yang menjadi ciri khas daerah lainnya. Salah

satu daerah yang memiliki beragam kearifan lokal adalah Pulau Madura. Di Pulau Madura, kearifan lokalnya dapat diintegrasikan dengan kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran berbasis budaya yang menekankan pada karakter, kemandirian, dan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum, siswa akan lebih mudah memahami lingkungan sosial dan budaya mereka (Arifin dkk., 2024).

Kearifan lokal Madura dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu fisik dan nonfisik. Kearifan lokal fisik, seperti rumah adat madura, karapan sapi, dan batik madura. Kearifan non fisik mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, dan filosofi hidup seperti *Buppa'*, *Babbu'*, *Guru*, *Rato*. Setiap daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Di setiap daerah pasti memiliki potensi, kebutuhan, karakteristik dan tantangan yang berbeda-beda, hingga pembelajaran bermuatan kearifan lokal ini sangat penting untuk dapat mencetak lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan di daerahnya (Rappana, 2016: 6). Adapun integrasi kearifan lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII teks puisi khususnya pada materi menulis puisi adalah dengan memanfaatkan unsur-unsur budaya yang dapat diamati secara langsung, seperti pantai, bangunan bersejarah, atau benda-benda tradisional sebagai inspirasi dalam menciptakan puisi. Pengalaman langsung ini tidak hanya memperkaya imajinasi dan ekspresi dalam menulis, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana pelestarian nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu adanya pemanfaatan sumber belajar yang baik. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks puisi kepada siswa, sehingga siswa mempunyai ide dalam mengembangkan kosa kata untuk menulis puisi. Pengembangan modul ajar materi menulis puisi bermuatan kearifan lokal budaya Madura tersebut penulis mengharapkan produk dapat ditampilkan secara kreatif dan baik. Berdasarkan hasil analisis latar belakang yang telah disajikan di atas, penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah bahan ajar yang berjudul **“Pengembangan Modul Menulis Puisi Bermuatan Kearifan Lokal Madura untuk Siswa Kelas VIII”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul menulis puisi bermuatan kearifan lokal Madura untuk siswa kelas VIII?
2. Bagaimanakah kelayakan modul menulis puisi bermuatan kearifan lokal Madura untuk siswa kelas VIII?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan modul menulis puisi bermuatan kearifan lokal madura untuk siswa kelas VIII.

2. Untuk mengetahui kelayakan modul menulis puisi bermuatan kearifan lokal madura untuk siswa kelas VIII.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar modul cetak. Adapun spesifikasi produk diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar dikembangkan berupa modul yang memuat konten kearifan lokal fisik budaya Madura seperti; batik madura, tanean lanjhang, dan kerapian sapi.
2. Capaian pembelajaran modul ini yaitu siswa mampu memahami dan menganalisis unsur pembangun puisi (tema, diksi, rima, majas, dan amanat). Siswa mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa menyampaikan tulisan berdasarkan fakta pengalaman, dan imajinasi secara indah serta menarik dalam bentuk prosa dan puisi.
3. Tujuan pembelajaran modul ini yaitu siswa mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara menarik dalam bentuk puisi.
4. Modul tersusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa komponen yaitu halaman sampul, prakata, petunjuk belajar, kegiatan pembelajaran, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), uraian materi, rangkuman, evaluasi, glosarium, refleksi, dan daftar pustaka.
5. Modul pembelajaran ini akan dicetak dengan ukuran A4 serta huruf calibri ukuran huruf 12, untuk sampul 16.

6. Modul pembelajaran ini akan disusun dengan berbagai gambar yang berwarna dan tautan video agar menarik perhatian siswa untuk belajar.
7. Modul ini memuat materi terkait pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yaitu menciptakan puisi yang terdiri dari mengidentifikasi kearifan lokal, menyusun kerangka puisi, dan menulis puisi bertema kearifan lokal Madura.

1.5 Batasan Pengembangan Penelitian

Batasan penelitian pengembangan pada penelitian ini meliputi:

1. Modul pembelajaran menulis puisi hanya berfokus pada capaian pembelajaran elemen menulis, yaitu siswa mampu memahami dan menganalisis unsur pembangun puisi (tema, diksi, rima, majas, dan amanat). Siswa mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya.
2. Modul pembelajaran materi puisi ini hanya terbatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII yaitu peserta didik dapat menulis puisi berdasarkan ide kreatif yang memuat kearifan lokal budaya Madura.
3. Subjek dalam penelitian pengembangan modul ini terbatas pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kamal.
4. Modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal Madura ini hanya memuat konten kearifan lokal fisik Madura seperti kerapan sapi, tanean lanjheng, dan batik madura.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan pembelajaran menulis puisi berguna untuk menjawab permasalahan yang telah ditemukan. Berikut ini merupakan paparan pentingnya pengembangan dalam penelitian.

1. Bagi Guru

Diharapkan dari pengembangan ini dapat memberikan referensi tentang bahan ajar berupa modul untuk keterampilan menulis puisi sehingga mempermudah guru dalam penyampaian materi yang memuat kearifan lokal budaya Madura.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dari pengembangan ini siswa akan lebih memahami materi menulis puisi karena pembelajaran yang menyenangkan dan berbeda dengan buku ajar pendamping.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumber belajar yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

1.7 Definisi Istilah

Berdasarkan penelitian dan pengembangan bahan ajar modul pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi tersebut dapat diambil beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan

Proses pengembangan modul merupakan serangkaian langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan guru sesuai dengan kebutuhan siswa melalui beberapa tahapan meliputi; analisis kebutuhan,

perancangan modul, pengembangan bahan ajar, dan evaluasi modul menulis puisi.

2. Modul

Modul merupakan sarana pembelajaran yang isinya meliputi muatan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, petunjuk pembelajaran, kegiatan belajar, evaluasi dan latihan soal kepada siswa baik dalam bentuk tertulis maupun cetak.

3. Kearifan Lokal Madura

Kearifan lokal Madura merupakan nilai, pengetahuan, dan praktik yang berkembang di suatu masyarakat Madura meliputi kebudayaan, adat istiadat, tradisi dan hal lainnya yang hanya berada di pulau Madura. Pengembangan modul ini hanya berfokus pada kearifan lokal fisik Madura dalam menulis puisi.

4. Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang dapat berupa cerita, informasi, pendapat, atau puisi dengan tujuan menyampaikan pesan bermuatan kearifan lokal Madura.

5. Puisi

Puisi bermuatan kearifan lokal merupakan puisi yang menggambarkan nilai-nilai budaya, tradisi, adat atau kearifan masyarakat setempat dalam satu daerah. Puisi tersebut mampu menggambarkan perasaan, pengalaman, atau pandangan hidup penulis melalui penggunaan kata-kata yang padat dan penuh makna.

6. Kelayakan Modul

Kelayakan modul merupakan suatu penilaian terhadap kualitas dan kesesuaian modul pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik sesuai pada kompetensi yang diharapkan.